

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses produksi perusahaan manufaktur atau jasa merupakan kegiatan yang penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan, khususnya pada persediaan untuk proses produksi. Hal ini dikarenakan berpengaruh langsung terhadap kelancaran proses produksi. Ruang lingkup persediaan dalam penelitian ini difokuskan pada persediaan bahan baku produksi jasa. Ketersediaan bahan baku yang sesuai dengan jumlah kebutuhan proses produksi, tersedia secara tepat waktu, dan memiliki kualitas tinggi akan sangat mendukung proses produksi dapat berjalan secara lancar.

Ketersediaan bahan baku dalam suatu perusahaan sangat bergantung pada pengambilan keputusan manajemen dalam pembelian bahan baku. Stoner dalam Sudrajat (2010) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan (*decision making*) adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai salah satu cara untuk pemecahan masalah. Sementara pembelian dalam perusahaan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan bahan baku, bahan baku penolong, dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi, sehingga pengambilan keputusan dalam pembelian bahan baku merupakan hal yang penting dikarenakan jika terjadi kesalahan dalam penetapan investasi akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan, dimana investasi yang terlalu besar pada persediaan bahan baku akan mempengaruhi jumlah biaya penyimpanan bahan

baku yang dibeli, yaitu biaya pemeliharaan, biaya sewa gudang dan biaya kerusakan bahan baku yang disimpan di gudang. Jika semakin besar jumlah bahan baku yang dibeli maka semakin besar biaya penyimpanannya. Sebaliknya, jika investasi yang terlalu kecil maka akan menekan keuntungan dan merugikan perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya *stock out*, yaitu biaya yang terjadi akibat perusahaan kehabisan persediaan bahan baku, yang meliputi hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan karena permintaan konsumen tidak dapat dipenuhi, proses produksi yang tidak efisien dan biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan karena pembelian bahan baku secara serentak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, setiap perusahaan harus dapat mengambil keputusan dalam pembelian bahan baku secara tepat dan efisien agar jumlah persediaan bahan baku untuk produksi cukup sehingga proses produksi dapat berjalan lancar. Pengambilan keputusan pembelian bahan baku di perusahaan bertujuan meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan dalam periode tertentu. Beberapa hal yang perlu ditentukan dalam pengambilan keputusan pembelian bahan baku adalah frekuensi pembelian bahan baku dalam satu periode, waktu pembelian, jumlah bahan baku yang dibeli dalam setiap kali pembelian, jumlah minimum bahan baku yang harus ada dalam persediaan pengaman *safety stock* agar proses produksi terhindar dari kemacetan akibat ketidaktersediaan bahan baku dan jumlah maksimum bahan baku yang harus ada dalam persediaan agar dana yang ditanam tidak berlebihan.

Dengan diperlukannya pengambilan sebuah keputusan dalam pembelian bahan baku, maka perusahaan dapat menggunakan sebuah metode ekonomi, yaitu

Economical Order Quantity (EOQ). Kartika, H. (2009) mengemukakan bahwa keunggulan EOQ dapat mengetahui berapa jumlah persediaan yang harus dipesan (bahan baku dan waktu pemesanan dilakukan), kemudian dapat mengatasi ketidakpastian permintaan dengan persediaan pengaman *safety stock*, dan mudah diaplikasikan pada proses produksi secara massal.

Selain menggunakan EOQ, pada penelitian ini juga menggunakan teori *Reorder Point (ROP)* atau disebut batas/titik jumlah pemesanan kembali termasuk permintaan yang diinginkan atau dibutuhkan selama masa tenggang, misalnya suatu tambahan/ekstra stok. Dengan *reorder point* perusahaan dapat mengetahui waktu yang tepat untuk memesan bahan baku yang sudah ditetapkan menggunakan EOQ, sehingga tidak akan mengganggu kelancaran proses produksi.

Menurut Rangkuti, F. (2004) *reorder point* terjadi apabila jumlah persediaan yang terdapat di dalam stok berkurang terus. Dengan demikian perusahaan harus menentukan berapa banyak batas minimal tingkat persediaan yang harus dipertimbangkan sehingga tidak terjadi kekurangan persediaan. Jumlah yang diharapkan tersebut dihitung selama masa tenggang. Selain itu dapat pula ditambahkan dengan *safety stock* yang biasanya mengacu kepada probabilitas atau kemungkinan terjadinya kekurangan *stock* selama masa tenggang.

Melalui perhitungan EOQ dan ROP, perusahaan dapat menentukan nilai titik minimum dan maksimum persediaan bahan baku. Persediaan yang dilakukan seharusnya paling banyak sebesar titik maksimum agar dana yang tertanam dalam persediaan tidak berlebihan sehingga tidak terjadi pemborosan. Hasil penelitian

Atmojo (2003) menunjukkan bahwa total biaya persediaan bahan baku yang harus dikeluarkan perusahaan lebih besar bila dibandingkan dengan total biaya persediaan bahan baku yang dihitung menurut EOQ. Jadi dapat disimpulkan, bahwa EOQ dapat meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku dalam perusahaan.

PT. Baliwong Indonesia adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam jasa kebersihan di Surabaya dan sekitarnya. Perusahaan ini membutuhkan bahan baku untuk operasional pekerjaan proses pembersihan suatu gedung yaitu *chemical*. Agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar, PT. Baliwong Indonesia harus menyediakan bahan baku *chemical* yang bermutu secara cukup dengan biaya yang minimal. Jenis *chemical* yang digunakan oleh perusahaan antara lain: *multi purpose cleaner*, *glass cleaner* dan *creolin-porselin*. Melalui metode *Always Better Control (ABC)*, peneliti menentukan *chemical* yang prioritas untuk penelitian ini, yaitu *Multi Purpose Cleaner (MPC)*. Pemilihan *chemical multi purpose cleaner* dengan metode ABC digunakan untuk melihat data daftar *chemical* yang paling banyak dipakai dan dengan tingkat prioritas paling tinggi dari segi fungsi dan kegunaannya.

Sementara teori ABC merupakan klasifikasi dari suatu kelompok material dalam susunan berdasarkan biaya penggunaan material itu per periode waktu (harga per unit dikalikan volume penggunaan dari material itu selama periode tertentu). Teori ABC juga dapat ditetapkan menggunakan kriteria lain dan bukan semata-mata berdasarkan kriteria biaya tetapi tergantung pada faktor-faktor

penting apa saja yang menentukan material tersebut. Teori ini digunakan dalam pengendalian persediaan.

PT. Baliwong Indonesia yang bergerak di bidang jasa kebersihan ini memiliki pelanggan dengan sistem kontrak tahunan yang dilakukan dengan pihak rumah sakit di wilayah Jawa Timur. Salah satunya pemakai jasanya adalah rumah sakit terbesar di wilayah Indonesia Timur. Berdasarkan observasi awal dapat diketahui pengambilan keputusan pembelian bahan baku di PT. Baliwong Indonesia menggunakan cara perhitungan tradisional dengan cara pemenuhan bahan baku yang jumlahnya sesuai dengan data Surat Perintah Kerja (SPK) antara PT. Baliwong Indonesia dan pihak pemakai jasa. Selanjutnya, PT. Baliwong Indonesia melakukan pembelian *chemical* setiap awal bulan di *supplier* yang sudah bekerjasama dan mengirim ke gudang kantor perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efisiensi Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* Pembelian Persediaan Bahan Baku *Chemical* Pada PT. Baliwong Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelian bahan baku *Multi Purpose Cleaner (MPC)* pada PT. Baliwong Indonesia pada saat ini dan jika menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*?

2. Bagaimana biaya persediaan bahan baku *Multi Purpose Cleaner (MPC)* dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada PT. Baliwong Indonesia?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut :

1. Proses pembelian bahan baku *Multi Purpose Cleaner (MPC)* pada PT. Baliwong Indonesia dengan metode saat ini dan dibandingkan jika memakai metode *Economic Order Quantity (EOQ)*.
2. Pengaruh metode *Economic Order Quantity (EOQ)* terhadap total biaya pembelian bahan baku *Multi Purpose Cleaner (MPC)* PT. Baliwong Indonesia tahun 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan berkaitan dengan motivasi kerja dan lingkungan kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan.

2. Bagi pihak akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya dalam bidang manajemen operasi.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan bagi penelitian selanjutnya serta sebagai pertimbangan bagi organisasi yang menghadapi masalah serupa.

1.5. Sistematika Penulisan

Laporan penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mendukung penelitian ini dalam hal menentukan kerangka berfikir penelitian, hipotesis penelitian, dan menganalisis data hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, ruanag lingkup penelitian, jenis dan sumber data, proses pengumpulan data, teknik analisis, dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang mungkin nantinya berguna bagi organisasi maupun ilmu pengetahuan.

